

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri lebih baik dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa yang memiliki keterampilan proses sains tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki keterampilan proses sains rendah.
3. Terdapat interaksi antara kedua model pembelajaran dengan tingkat keterampilan proses sains dalam mempengaruhi Keterampilan berpikir kritis siswa.

5.2. Implikasi

Model pembelajaran Inkuiri bertujuan untuk mengembangkan Keterampilan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan Keterampilan intelektual sebagai bagian dari proses mental dengan berkolaborasi. Pemberian pengalaman belajar menjadikan siswa aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dan proses berpikirnya menyesuaikan pengetahuan baru dengan struktur berpikir kritisnya, menganalisis terhadap apa yang dipelajarinya agar dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Jika dalam proses pembelajaran menggunakan model Inkuiri maka dapat mempengaruhi secara signifikan Keterampilan berpikir kritis siswa. Proses

belajar dengan mencari dan menemukan memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengembangkan Keterampilan berpikirnya serta kegiatan kolaboratif yang dilakukan meningkatkan dapat meningkatkan komunikasi antar siswa. Melalui komunikasi inilah siswa dapat memahami pelajarannya.

Perbedaan karakteristik siswa dari tingkat Keterampilan Proses Sains mengisyaratkan pada guru untuk memilih model pembelajaran yang dipertimbangkan pada tingkat Keterampilan Proses Sains siswa. Hal ini patut dilakukan karena tingkat Keterampilan Proses Sains akan berperan terhadap proses belajarnya. Keterampilan Proses Sains dibutuhkan untuk dapat memahami materi pelajaran terutama yang berkaitan dengan sains. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memperhatikan aspek Keterampilan Proses Sains dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang Keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat Keterampilan Proses Sains terhadap Keterampilan berpikir kritis siswa. Pemerolehan hasil Keterampilan berpikir kritis siswa yang mempunyai Keterampilan Proses Sains tinggi menunjukkan hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai Keterampilan berpikir kritis rendah walau diajarkan dengan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dikarenakan, baik diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri maupun model pembelajaran langsung, kelompok ini tetap mempunyai Keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi dari kelompok siswa yang mempunyai Keterampilan Proses Sains rendah. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peran yang sama dalam

meningkatkan Keterampilan berpikir kritis, dengan demikian untuk mencapai hasil Keterampilan berpikir kritis yang maksimal, maka kedua variabel tersebut yaitu model pembelajaran dan tingkat Keterampilan Proses Sains perlu dikembangkan oleh guru.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Inkuiri sesuai dan sangat membantu siswa yang memiliki Keterampilan Proses Sains tinggi dalam meningkatkan Keterampilan berpikir kritis, maka disarankan bagi guru untuk menggunakannya dalam pembelajaran.
2. Dilihat dari karakter siswa yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Inkuiri, maka sebaiknya siswa mulai dilatih untuk melakukan percobaan-percobaan sederhana ketika pembelajaran agar memiliki respon yang cepat ketika melaksanakan model tersebut.
4. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah Keterampilan Proses Sains. Disarankan untuk penelitian lanjut melibatkan karakteristik siswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian.